

GOVERNANCE, RISK AND COMPLIANCE (GRC) : ANALISIS BIBLIOMETRIC

Ulung Mujahid NP

Universitas Padjadjaran, Bandung
Email : ulung22001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan topik-topik penelitian dalam bidang "Governance, Risk, and Compliance". Penelitian ini mengidentifikasi berbagai variasi dalam kata kunci, definisi, teori, metodologi, tahun publikasi, dan hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk peneliti di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan sampel terdiri dari 129 artikel tentang "Governance, Risk, and Compliance". Data dikumpulkan dari database Scopus untuk periode 2000 hingga 2023, dan dianalisis menggunakan alat R dan R Studio dalam analisis bibliometrik. Implikasi dari hasil pemetaan ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi, serta memberikan referensi bagi akademisi seperti mahasiswa, dosen, atau akuntan pendidik yang hendak melakukan penelitian menggunakan analisis bibliometrik.

Kata kunci : *Governance; Risk; Compliance; GRC, Bibliometric*

ABSTRACT

This research aims to map research topics in the field of "Governance, Risk, and Compliance." It identifies various aspects of research such as keywords, definitions, theories, methodologies, publication years, and research outcomes, and provides suggestions for future researchers. This study uses secondary data, with a sample of 129 articles on "Governance, Risk, and Compliance." Data collection was carried out from the Scopus database covering the years 2000 to 2023, using R Tools and R Studio for bibliometric analysis. The implications of this mapping can be used by practitioners and are expected to provide references for academics such as college students, lecturers, or accounting educators who will conduct research using bibliometric analysis.

Keywords : Governance; Risk; Compliance; GRC; Bibliometric

PENDAHULUAN

Banyak organisasi di berbagai sektor menghadapi ketidakpastian dari berbagai aspek. Fenomena saat ini seperti kombinasi distribusi buku besar, kecerdasan buatan, dan meningkatnya interkoneksi perangkat menciptakan tantangan dan peluang. Isu lingkungan, sosial, dan politik menambah kompleksitas secara signifikan. Mengantisipasi menjadi kemampuan penting untuk dapat berhasil dan berkembang dalam realitas baru ini. Namun, pemikiran linier tidak akan cukup dalam menghadapi teknologi eksponensial. Sejalan dengan meningkatnya fokus membuat pekerjaan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) menjadi semakin sulit. Hal ini tertuang

dalam *Conferences GRC Summit 2022: Sailing in the Multiverse of Uncertainty* (CRMS Indonesia, 2022).

Istilah GRC telah digunakan secara luas di lingkungan korporasi. Istilah GRC mencakup pendekatan organisasi terhadap tiga praktik utama: tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan. Pengelolaan GRC ini penting untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam menegakkan praktik bisnis yang sehat dan memberikan nilai tambah sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Penelitian ilmiah pertama tentang GRC pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa konsep di balik sistem GRC telah ditemukan sejak tahun 2003 oleh *Open Compliance and Ethics Group* (OCEG). OCEG menyebutkan "GRC adalah kapabilitas, atau kumpulan kapabilitas yang terintegrasi, yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan dengan andal, mengatasi ketidakpastian, dan bertindak dengan integritas; termasuk tata kelola, jaminan, dan manajemen kinerja, risiko, dan kepatuhan.". Sedangkan para ahli mendefinisikan GRC secara formal sebagai referensi singkat terhadap kemampuan penting yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, mengatasi ketidakpastian, dan bertindak dengan integritas.

GRC adalah disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk menyinkronkan informasi dan aktivitas di seluruh tata kelola, dan kepatuhan untuk beroperasi lebih efisien, memungkinkan berbagi informasi yang efektif, melaporkan aktivitas secara lebih efektif, dan menghindari tumpang tindih yang sia-sia. Meskipun ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai organisasi, GRC umumnya meliputi aktivitas seperti tata kelola perusahaan, manajemen risiko perusahaan (ERM), dan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang serta peraturan yang berlaku (Syueb, et al., 2021:3).

Chief Information Security Officer (CISO) bertanggung jawab memimpin strategi keamanan siber organisasi serta melindungi data dan sistem sensitif lainnya. Pada tahun 2022, CISO diminta untuk menangani lebih banyak isu terkait tata kelola, risiko, dan kepatuhan (*Governance, Risk, and Compliance* atau GRC) di seluruh organisasi dengan sumber daya yang lebih terbatas dibandingkan periode sebelumnya. Tantangan seperti ransomware, serangan rantai pasokan, tenaga kerja hibrida, serta berbagai kendala lainnya merupakan beberapa risiko tertinggi pada tahun 2022. Selain itu, ketergantungan bisnis modern pada teknologi menuntut Teknologi Informasi (TI)

untuk merespons setiap tren dan permintaan bisnis dengan cepat. CISO seringkali harus mengelola anggaran secara ketat dan mengantisipasi risiko tanpa meningkatkan biaya (CRMS Indonesia, 2023).

Implementasi *governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Dalam konteks nasional, penerapan *governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Syueb, et al., 2021:4). Adapun tantangan terbesar dalam menerapkan *governance* adalah mengubah budaya perusahaan sehingga terbentuk kepemimpinan yang tegas, berintegritas, dan kompeten. Implementasi *governance* merupakan proses yang terus berlanjut dan selalu ada ruang untuk perbaikan. Proses ini memerlukan dedikasi dari seluruh jajaran organisasi, terutama dari para pemimpin. Namun, jika perusahaan menyadari manfaat besar dari penerapan tata kelola dan memahami bahwa penerapannya adalah suatu keharusan, bukan hanya pilihan, maka semua pihak terkait akan terdorong untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Syueb, et al., 2021:5).

Dalam hal *risk management*, ada "*three lines of defence*". Tiga pendekatan ini telah banyak diimplementasikan oleh berbagai organisasi agar menjadi pondasi kapabilitas manajemen risiko di setiap jajaran yang ada beserta proses bisnisnya. Ini sering disebut sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM). Lapisan pertama bertanggungjawab terhadap *control environment* yang kondusif. Lapisan ini menunjukkan adanya pengendalian internal yang transparansi dan efektif. Lapisan kedua bertanggungjawab untuk proses pengembangan dan pemantauan implementasi manajemen risiko yang ada pada perusahaan. Terakhir lapisan ketiga bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi desain serta pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh, dan memverifikasi bahwa sistem pertahanan pada lapisan pertama dan lapisan kedua berjalan sesuai yang diinginkan (Syueb, et al., 2021:6).

Manajemen risiko menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Salah satu risiko utama yang perusahaan hadapi yaitu risiko reputasi. Sumber risiko reputasi sangat beragam, dan terdapat 13 faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko reputasi, antara lain kekurangan keamanan informasi, gangguan dalam sistem, kinerja mitra, risiko litigasi, risiko investasi, masalah terkait produk dan layanan, risiko kepatuhan,

kecurangan, risiko kredit, kurangnya profesionalisme, kesalahan manusia, konflik kepentingan, serta risiko likuiditas (Sari & Kudri, 2023).

Kepatuhan (*compliance*) juga adalah kesediaan untuk mengikuti batasan-batasan (*boundary*) yang telah ditetapkan baik bersifat wajib (*mandatory*) ataupun bersifat mandiri (*self regulation*). Dalam praktiknya, batasan ini merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati (*compliance obligation*). Organisasi yang mematuhi peraturan membutuhkan pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa organisasi tersebut esuai dengan persyaratan eksternal (standar, peraturan) dan internal (kebijakan internal) (Syueb, et al., 2021:7).

Ketiga area dalam GRC memiliki fokus yang berbeda. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan arahan dan kontrol yang dilakukan oleh pimpinan eksekutif terhadap organisasi. Manajemen risiko menekankan pada pengidentifikasian, analisis, dan respons terhadap risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan, kepatuhan berkaitan dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Konsep GRC mengharuskan organisasi atau perusahaan memiliki pemahaman terpadu dan komprehensif terhadap tata kelola, manajemen risiko, pengendalian, kepatuhan, dan ketidakpastian untuk dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis modern (Syueb, et al., 2021:3).

GRC merujuk pada segala aspek SDM, proses, teknologi, dan informasi yang mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja yang berprinsip. Secara sederhana, GRC merupakan cara untuk mencapai kinerja yang berprinsip. GRC juga menunjukkan kemampuan yang membantu organisasi mencapai tujuan, mengatasi ketidakpastian, dan bertindak dengan integritas. Maka, kinerja yang berprinsip bisa terwujud ketika perusahaan berhasil mengintegrasikan tujuan, mengelola ketidakpastian, dan bertindak dengan integritas secara konsisten. Setiap perusahaan pasti dihadapkan pada tantangan internal dan persaingan pasar yang sengit. Melalui penerapan GRC yang efektif, perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dan mengantisipasi risiko-risiko baru yang muncul (Syueb, et al., 2021:8).

Governance, Risk, and Compliance adalah gabungan dari tiga konsep yang bekerja bersama untuk menyesuaikan aktivitas di seluruh perusahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta melaporkan informasi lebih lengkap dan menghilangkan tumpang tindih yang tidak produktif. Dalam implementasi ketiga

konsep tersebut, GRC menjadi sebuah konsep yang penting dan berkelanjutan. Jika suatu perusahaan menerapkan konsep GRC tanpa kesatuan, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya koordinasi dan akhirnya mengakibatkan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, jika penerapannya terintegrasi, GRC dapat menjadi solusi bagi perusahaan dalam mengatasi kekurangan kualifikasi di berbagai industri dan komoditas lainnya, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kinerja perusahaan (Petiwi & Muslih, 2023).

Membangun reputasi memerlukan investasi besar dan waktu yang panjang, tetapi reputasi tersebut dapat hancur dalam sekejap. Begitu juga dengan GRC, penerapannya harus diutamakan di Indonesia agar perusahaan lokal dapat terus berkembang dan bersaing sejajar dengan perusahaan-perusahaan kelas dunia (Syueb, et al., 2021:8).

Analisis bibliometrik adalah konsep unik yang pertama kali diusulkan oleh Pritchard pada tahun 1969 (Pritchard, 1969). Dalam beberapa tahun terakhir, karena peningkatan dalam jumlah publikasi yang digunakan untuk analisis, dan popularitas program analisis komputer yang mudah digunakan, analisis bibliometrik telah menjadi penelitian yang banyak digunakan metode penelitian yang banyak digunakan (Yin, et al., 2020). Studi bibliometrik ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkini selama periode tahun 2000 – 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Governance mencakup proses menetapkan, mengarahkan, dan mengatur pencapaian tujuan yang dapat diandalkan. Tujuan ini dapat berupa target organisasi secara menyeluruh atau tujuan yang lebih spesifik seperti tujuan divisi, tujuan proyek, atau tujuan dalam suatu proses tertentu (CRMS Indonesia, 2022).

Governance atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebenarnya lebih dahulu dikenal sebelum akhirnya ada istilah GRC. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), GCG merujuk pada serangkaian aturan hubungan antara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang terlibat, yang mengatur dan mengarahkan aktivitas perusahaan. Sejarahnya, istilah GCG pertama kali muncul melalui *Cadbury Committee* pada tahun 1992 yang menghasilkan laporan *Cadbury Report* (Syueb, et al., 2021:4).

Penerapan GCG di Indonesia telah memiliki pedomannya yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 dengan judul "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". GCG di perusahaan merupakan arahan bagi manajemen dan karyawan dalam menjalankan praktik bisnis dengan mematuhi berbagai persyaratan. GCG memiliki lima prinsip dasar dalam Syueb, et al. (2021:5) yang terdiri dari:

1. *Transparency* bermakna keterbukaan informasi, prinsip ini dijalankan dalam tahap pengambilan keputusan atau saat mengkomunikasikan informasi penting tentang kegiatan perusahaan.
2. *Accountability* dalam hal ini merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab dari organ perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan tersebut terlaksana secara efektif dan efisien.
3. *Responsibility* atau pertanggungjawaban merupakan pengelolaan di dalam perusahaan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Contoh dari pertanggungjawaban ini seperti permasalahan pajak, perlindungan lingkungan, upah standar, dan kesejahteraan kerja, dan lain sebagainya.
4. *Independency* atau kemandirian merupakan kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya campur tangan atau kepentingan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan.
5. *Fairness* bermakna prinsip kesetaraan dan keadilan. Ini dapat dijelaskan sebagai perlakuan yang adil dan seimbang dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Risk

Risk Management merupakan proses pengelolaan risiko yang efektif guna mendukung pencapaian tujuan. Pengambilan risiko harus dilakukan dengan cermat agar tidak merugikan nilai dan kepentingan organisasi (CRMS Indonesia, 2022).

Risk atau *risk management* menurut ISO 31000 *Risk Management-Principles and Guidelines* merupakan "*risk is the effect of uncertainty on objectives*" atau risiko adalah ketidakpastian yang berdampak kepada sasaran. Ini adalah sebuah standar internasional yang dibuat untuk memberikan arahan dalam menerapkan manajemen risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang berdampak pada target, maka mengelola risiko berarti menangani berbagai penyebab dan dampak yang tidak diinginkan terhadap sasaran, baik

melalui tindakan preventif maupun protektif untuk memastikan bahwa sasaran tetap tercapai. (Syueb, et al., 2021:6). Adapun manajemen risiko perusahaan pada umumnya berdasarkan beberapa prinsip;

1. Manajemen risiko memperhatikan aspek manusia dan kebudayaan.
2. Manajemen risiko harus terbuka, inklusif, relevan, terstruktur, sistematis, dan tepat waktu.
3. Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang ada, bersifat dinamis, berulang, dan responsif terhadap perubahan.
4. Manajemen risiko harus mendorong perbaikan dan kemajuan organisasi secara berkelanjutan.
5. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan kebudayaan.

Compliance

Compliance berarti kepatuhan tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga mencerminkan integritas dalam memenuhi komitmen dan tanggung jawab organisasi. Komitmen dan tanggung jawab ini dapat ditemukan dalam kontrak, kode etik, pernyataan etika, dan dokumen lainnya (CRMS Indonesia, 2022).

Menurut OCEG, *compliance* adalah "kepatuhan adalah tindakan yang melekat dan kemampuan untuk menunjukkan kegiatan tersebut terhadap di bawah pengawasan undang-undang dan peraturan, serta persyaratan sukarela yang dihasilkan dari kewajiban kontraktual dan kebijakan internal" (Syueb, et al., 2021:7). *Compliance* memiliki dua jenis kewajiban kepatuhan, yaitu:

1. Kewajiban kepatuhan yang berasal dari regulasi, undang-undang, peraturan, standar, dan sebagainya.
2. Komitmen kepatuhan yang timbul dari kesediaan perusahaan untuk secara sukarela menaati kewajiban-kewajiban tertentu (*self regulation*), seperti kode etik, sehingga menghasilkan tuntutan yang harus dipenuhi.

Governance, Risk, and Compliance

Bidang-bidang utama yang ada dalam GRC dalam Syueb, et al. (2021:8) antara lain:

1. Tata Kelola
2. Risiko
3. Kepatuhan perusahaan

4. Pemeriksaan internal
5. Kepatuhan dan risiko
6. Aspek hukum
7. Keuangan dalam Teknologi Informasi (TI)
8. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
9. Divisi bisnis, manajemen eksekutif, dan dewan direksi

Perusahaan yang menerapkan pendekatan GRC secara terpadu, dimulai dari tingkat kepemimpinan dewan, memiliki kesempatan untuk memperoleh beberapa keuntungan dalam CRMS Indonesia (2022) berikut ini:

1. Lebih waspada: Pemimpin menjadi sangat sensitif terhadap kondisi organisasi, memperhatikan lingkungan eksternal dan internal yang terkait dengan risiko. Keuntungan ini terwujud melalui kemampuan mereka dalam mengolah data menjadi informasi yang dapat dianalisis dan dibagikan secara relevan.
2. Lebih terpadu: Organisasi dapat mengoordinasikan kinerja, manajemen risiko, dan kepatuhan untuk mendukung tujuan organisasi. Kapabilitas GRC yang terintegrasi harus dipertahankan secara konsisten agar dapat memberikan pertimbangan strategis yang efektif bagi organisasi.
3. Lebih responsif: Manajemen GRC yang matang meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang informasi, membantu dalam pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, dan mengungkapkan informasi penting yang dibutuhkan organisasi.
4. Lebih fleksibel: Para pemangku kepentingan dan dewan pimpinan membutuhkan GRC untuk menggerakkan organisasi secara cepat dan tepat. Implementasi GRC yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan secara cepat dan tepat, menangkap peluang secara optimal, sambil tetap mematuhi peraturan.
5. Lebih tangguh: Organisasi harus dapat bangkit dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan cepat. Kesalahan masa lalu masih dapat diperbaiki dengan memanfaatkan peluang baru yang muncul.
6. Lebih efektif: Penerapan GRC terintegrasi juga akan meningkatkan efisiensi organisasi dengan memotong biaya operasional yang tidak penting, menghentikan alokasi sumber daya yang tidak produktif, dan membuat organisasi secara keseluruhan lebih efisien.

Setiap organisasi memiliki prinsip, visi-misi, dan tujuan uniknya sendiri. Oleh karena itu, penerapan GRC yang terintegrasi harus disesuaikan dengan keadaan organisasi secara fleksibel.

METODE PENELITIAN

Analisis bibliometrik literatur yang dikombinasikan dengan metode tinjauan literatur sistematis (atau terkadang disebut tinjauan *hybird*) dilakukan untuk memvisualisasikan praktik-praktik terbaik dalam pengetahuan ilmiah, terutama dalam domain *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) (Paul & Criado, 2020). Pendekatan terpadu ini menunjukkan evolusi pengetahuan ilmiah dalam suatu bidang melalui alat bibliometrik kuantitatif sekaligus mengadopsi konten topik yang mendalam melalui tinjauan sistematis kualitatif (Pizzi et al., 2020). Penelitian ini menggabungkan metode analisis kuantitatif dan kualitatif untuk meneliti literatur tentang pengungkapan keberlanjutan lingkungan dengan menggunakan data Scopus.

Pengumpulan, Pemrosesan, dan Pembersihan Data

Pengumpulan data berbasis dari data *Scopus* yang dikembangkan oleh *Elsevier*. *Scopus* merupakan basis data yang optimal untuk analisis bibliometrik dan telah membatasi bias, risiko, dan potensi kelalaian dalam menggunakan sekumpulan jurnal yang terbatas (Wahyuningrum et al., 2023). Data yang digunakan difokuskan pada artikel yang diterbitkan pada tahun 2000 hingga 2023.

Kombinasi kueri penelusuran berikut ini digunakan untuk mencari judul artikel, abstrak, dan kata kunci: "*Article Title, Abstract, Keywords (Governance AND Risk AND Compliance)*". Secara keseluruhan, 486 dokumen diidentifikasi dalam pencarian awal. Selanjutnya, kriteria eksklusi diterapkan dan dibahas di bawah ini:

1. Batasi tahun publikasi yang diperlukan, hanya dokumen yang terbit dari tahun "2000 sampai 2023", dan akan terpilih 342 dokumen
2. Batasi area subjek yang diperlukan, hanya dokumen dengan area "*Business, Management, and Accounting*", dan akan terpilih 212 dokumen
3. Batasi jenis dokumen yang diperlukan, hanya dokumen dengan jenis "*Article, Conference Paper, and Review*", dan akan terpilih 129 dokumen
4. Tahap akhir terdapat 129 artikel yang berfokus pada *Governance, Risk, and Compliance* beserta *Performance* secara keseluruhan yang diterbitkan dari tahun 2000 hingga 2023 dipilih dan digunakan sebagai sampel akhir untuk analisis.

Sebanyak 129 artikel sampel, termasuk abstrak dan kata kunci, informasi bibliografi, informasi kutipan, dan informasi referensi, diekstraksi dalam format *BibTeX* dari pangkalan data *Scopus*. Menurut Ranjbari et al., (2021) pembersihan data merupakan langkah mendasar dalam analisis lebih lanjut (analisis bibliometrik). Dalam penelitian ini, data dibersihkan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengatasi ketidakkonsistenan dan kesalahan. Misalnya, mengoreksi spasi ganda menjadi spasi tunggal, mengoreksi atau menyeragamkan ejaan, dan menggabungkan kata tunggal dan jamak kata kunci.

Analisis Data

Analisis Pemetaan *Bibliometric*

Akhir-akhir ini, analisis bibliometrik semakin banyak digunakan di berbagai bidang penelitian. Analisis ini telah digunakan secara luas untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam literatur (penulis, afiliasi, negara, kutipan, dan lainnya.) dan arahan untuk penelitian di masa depan dengan memberikan visualisasi inklusif tentang hubungan antara elemen-elemen penting tersebut (Wahyuningrum et al., 2023). Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik digunakan sebagai alat statistik untuk mengidentifikasi pola-pola penelitian saat ini dan peluang dalam subjek yang dimasukkan. Pemetaan dan visualisasi bibliometrik dilakukan dengan menggunakan *R Tools* dan *R Studio*. Selanjutnya, paket *R* digunakan untuk memvisualisasikan data grafis. Studi ini menyajikan berbagai parameter bibliometrik, seperti evolusi publikasi, analisis sitasi jurnal, penerbit dan penulis, analisis produktivitas dan kolaborasi negara dan institusi, analisis *co-word* untuk mengidentifikasi titik-titik pusat, dan analisis kluster. Analisis kluster mengacu pada metode penambangan teks yang digunakan untuk menganalisis tren dan tema penelitian di berbagai bidang (Wahyuningrum et al., 2023).

Analisis Konten

Analisis konten adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi skema kognitif dan mengekstrak wawasan mendalam dari literatur (Prashar, 2020). Berdasarkan penelitian bibliometrik sebelumnya, analisis konten diadopsi sebagai lapisan kualitatif pelengkap dalam analisis bibliometrik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis konten terhadap 10 artikel paling berpengaruh serta *research gap* dan arah penelitian mendatang terkait topik GRC (Wahyuningrum et al., 2023).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Analisis Pemetaan *Bibliometric*

Annual Scientific Production

Mengacu pada jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan dalam tahun tertentu oleh peneliti, institusi, atau dalam suatu bidang studi tertentu. Analisis ini penting untuk memahami perkembangan, tren, dan dinamika dalam ilmu pengetahuan dan penelitian dari waktu ke waktu. Pada Gambar 1 *Annual Scientific Production* dari tahun 2000-2023 terkait GRC menunjukkan tren yang signifikan. Peningkatan jumlah publikasi dimulai pada tahun 2008, akibat meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen risiko, praktik manajemen yang efisien dan pemenuhan terhadap peraturan terutama setelah krisis keuangan 2007-2008. Awal peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2011, yang bisa dikaitkan dengan implementasi regulasi lebih ketat dan adopsi standar internasional dalam tata kelola dan manajemen risiko, serta perkembangan teknologi pendukung GRC. Lonjakan tajam pada tahun 2022 dapat diatribusikan pada peningkatan regulasi dan persyaratan kepatuhan yang lebih ketat, kemajuan teknologi, dan dampak pandemi COVID-19. Indeks *Annual Growth Rate* (AGR) sebesar 10,53% mencerminkan peningkatan tahunan yang konsisten dalam jumlah publikasi, menunjukkan minat dan kebutuhan yang meningkat dalam penelitian GRC. Tren ini mencerminkan respons akademis dan industri terhadap perubahan regulasi, teknologi, dan tantangan global, serta menekankan pentingnya GRC dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas organisasi.

Average Citations Per Year

Mengukur rata-rata jumlah sitasi yang diterima oleh publikasi ilmiah setiap tahun. Metrik ini memberikan gambaran tentang dampak dan relevansi suatu karya ilmiah dari waktu ke waktu. Pada Gambar 2 *Average Citations Per Year* sebesar 24.14 menunjukkan bahwa publikasi ilmiah di bidang GRC mendapatkan perhatian signifikan dari komunitas akademis dan industri, dengan setiap artikel rata-rata dikutip 24.14 kali per tahun. Peningkatan awal kutipan mulai terlihat pada tahun 2008, hal ini dipicu oleh krisis keuangan global 2007-2008 yang meningkatkan fokus pada manajemen risiko dan kepatuhan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, karena organisasi menghadapi tantangan baru

dan membutuhkan panduan dari penelitian GRC untuk mengelola risiko dan mematuhi regulasi yang semakin kompleks.

Most Relevant Sources, Authors, Affiliations

Most Relevant Sources mengacu pada jurnal, konferensi, atau publikasi lainnya yang paling sering digunakan sebagai sumber referensi dalam dataset bibliometrik. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi sumber-sumber utama dalam suatu bidang penelitian. Pada Gambar 3 *Most Relevant Source* terdapat 10 sumber jurnal tertinggi yang berkaitan dengan GRC. Dimana *Journal of Business Ethics* memiliki jumlah tertinggi yaitu 8 pada periode waktu 2000 – 2023.

Most Relevant Authors mengacu pada penulis yang paling produktif atau paling banyak disitasi dalam dataset bibliometrik. Ini membantu mengidentifikasi peneliti terkemuka dalam suatu bidang. Pada Gambar 4 *Most Relevant Authors* terdapat 10 penulis paling produktif terkait dengan penelitian GRC. Dimana Racz N. dan Weippl E. menerbitkan artikel terbanyak yaitu 5 artikel pada periode waktu 2000 – 2023.

Most Relevant Affiliations mengacu pada institusi atau organisasi yang paling produktif atau paling banyak disitasi dalam dataset bibliometrik. Ini membantu mengidentifikasi institusi terkemuka dalam suatu bidang penelitian. Pada Tabel 1 *Most Relevant Affiliations* terdapat 10 institusi paling produktif yang melakukan penelitian terkait GRC. Dimana *Manipal Institute of Technology* melakukan penelitian terbanyak yaitu 5 artikel pada periode waktu 2000 – 2023.

Country Scientific Production and Most Cited Countries

Country Scientific Production mengacu pada jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti atau institusi dari berbagai negara dalam satu dataset bibliometrik. Analisis ini memberikan gambaran tentang kontribusi masing-masing negara dalam penelitian ilmiah global. Pada Gambar 5 *Countries' Scientific Production* dapat terlihat bagaimana negara-negara yang ada di dunia melakukan penelitian terkait GRC. Pada Tabel 2 *Country Scientific Production* terdapat 10 negara paling produktif yang melakukan penelitian terkait GRC dimana USA memiliki jumlah penelitian tertinggi sebanyak 57 artikel pada periode waktu 2000 – 2023.

Most Cited Countries mengacu pada negara-negara yang publikasinya menerima jumlah sitasi terbanyak. Analisis ini memberikan wawasan tentang dampak penelitian dari berbagai negara, menunjukkan negara mana yang memiliki kontribusi paling

signifikan dan berpengaruh dalam komunitas ilmiah global. Pada Gambar 6. *Most Cited Countries* terdapat 10 negara paling banyak yang melakukan sitasi terkait GRC. Dimana USA melakukan sitasi terbanyak yaitu 807 kali pada periode waktu 2000 – 2023. Hal ini juga sejalan dengan *Countries' Scientific Production* tertinggi yang dihasilkan oleh USA.

Trend Topics

Mengacu pada topik-topik penelitian yang sedang populer atau mengalami peningkatan perhatian di kalangan ilmuwan dan peneliti. Analisis *trend topics* membantu mengidentifikasi topik penelitian yang sedang naik daun atau mendapatkan banyak perhatian dalam periode tertentu. Pada Gambar 7. *Trend Topics* terdapat 7 topik yang sedang *trend* terkait penelitian GRC. Dimana untuk penelitian terkait “*Governance*”, “*Risk Management*”, dan “*Compliance*” menjadi tren dimulai tahun 2010-an. Pada awal tahun 2011 penelitian terkait “*Risk and Compliance*” dan “*Information Systems*” mulai menjadi topik penelitian juga. Ada 2 topik yang sedang menjadi tren dalam 5 tahun terakhir yaitu “*Sustainable Development*” dan “*Artificial Intelligence*”.

Co-occurrence Network

Co-occurrence network, yang juga dikenal sebagai jaringan semantik, adalah sebuah teknik untuk mengilustrasikan hubungan yang mungkin antara individu, organisasi, ide, dan entitas biologis seperti bakteri dan lainnya. Dengan menggunakan teks yang tersimpan dalam format elektronik dan dapat diolah, *co-occurrence network* dapat dibangun dan divisualisasikan dengan cara yang sederhana. Analisis kejadian ini umumnya melibatkan penghitungan data yang sesuai dalam satu kelompok (Hidayatulloh, 2024). Pada Gambar 8. *Co-occurrence Network* dapat terlihat klaster utama dalam jejaring adalah “*Governance*”, “*Risk Management*”, dan “*Compliance*”. Ketiga klaster ini memiliki keterkaitan dengan beberapa klaster lainnya seperti “*Information Systems*”, “*Regulatory*”, “*Integrated*”, “*Information Management*”, “*Sustainable Development*”. Dari visualisasi hubungan tersebut, dapat tergambar bagaimana kata kunci atau topik penelitian saling terhubung satu sama lain, membentuk struktur pengetahuan yang menggambarkan topik GRC.

Thematic Map

Thematic Maps adalah alat yang intuitif karena mampu menggambarkan topik atau tema ke dalam empat kuadran yang berbeda yaitu “*Motor Topics (Motor*

Themes”), “*Basic Topics (Basic Themes)*”, “*Niche Topics (Niche Themes)*”, dan “*Emerging Topics (Emerging Themes)*”. Pemetaan ini bergantung pada *centrality* (sumbu x) dan *density* (sumbu y). *Centrality* menunjukkan tingkat keterkaitan antar topik, menyoroti pentingnya topik tersebut dalam domain tertentu. Sementara *density* mengindikasikan sejauh mana topik tersebut berkontribusi terhadap keselarasan di dalam kuadran yang sama (Hidayatulloh, 2024).

Pada Gambar 9. *Thematic Map* memperlihatkan bagaimana penelitian mengenai GRC dipetakan dalam 4 kuadran. Dalam *Motor Themes*, penulis mengidentifikasi “*Compliance*”, “*Governance*”, “*Risk Management*”, “*Governance Approach*”, “*Accountability*”, “*Human*”, “*Artificial Intelligence*”, “*Sustainable Development*”, “*Risk Assessment*”, “*Commerce*”, “*Security of Data*”, “*Digital Storage*” sebagai topik yang dapat berdampak pada penelitian dalam domainnya dan telah diteliti secara menyeluruh. Dalam *Basic Themes*, penulis mengidentifikasi “*Information Systems*”, “*Information Management*”, “*Information Use*”, “*Enterprise System*”, “*Academic Community*” sebagai topik yang mencakup berbagai konsep, teori, atau fenomena yang lebih umum, dan memiliki implikasi serta hubungan di berbagai bidang studi dalam disiplin ilmu tersebut.

Dalam *Niche Themes*, penulis mengidentifikasi “*Learning Systems*”, “*Life Cycle*”, “*Machine Learning*”, “*Planning*”, “*Enterprise Resource Management*”, “*Enterprise Resource Planning*” sebagai topik yang cenderung memiliki hubungan terbatas dengan topik lain dan memiliki sedikit dampak terhadap topik lainnya, serta jarang dipengaruhi oleh topik lain dalam bidang penelitian tertentu. Dalam *Emerging or Declining Themes*, penulis mengidentifikasi “*International Relations*”, “*Law Enfoircanment*”, “*Human Rights*” sebagai topik yang masih kurang dikembangkan atau topik yang baru muncul dan perlu ditelusuri lebih lanjut.

Analisis Konten

Dalam analisis konten, penulis mengambil 10 penelitian paling berpengaruh terkait GRC dari tahun 2000 – 2023. Dimana Jaba L. Craft merupakan penulis yang dikutip paling banyak untuk menjadi rujukan penelitian. Artikel tersebut diterbitkan oleh *Journal of Business Ethics* pada tahun 2013 dengan judul *A Review of the Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004–2011*. Pada Tabel 3. *Most Global*

Cited Documents dan Tabel 4. Ringkasan *Most Global Cited Documents* terdapat gambaran mengenai 10 artikel paling berpengaruh terkait penelitian GRC.

GRC adalah bidang penelitian yang sangat penting dalam manajemen organisasi, karena memastikan bahwa perusahaan dan institusi beroperasi dengan efisien, mengelola risiko dengan efektif, dan mematuhi berbagai peraturan yang berlaku. Harus diakui, menempatkan kompleksitas GRC ke dalam satu frasa tunggal adalah provokatif. Satu kalimat tidak dapat menangkap semua gagasan yang melekat. Namun, berbeda dengan definisi lainnya, definisi yang disajikan di sini mempertimbangkan kesamaan dan fokus dari keseluruhan dari publikasi dan penelitian sebelumnya tentang GRC. Sejauh ini, ini adalah satu-satunya definisi yang diturunkan secara empiris dan ilmiah. Dengan demikian dibandingkan dengan definisi sebelumnya definisi ini harus lebih mewakili seluruh spektrum GRC.

Kontribusi dari penelitian ini terdiri dari tiga aspek. Pertama, untuk pertama kalinya publikasi GRC ditinjau; kurangnya penelitian tentang GRC sekarang jelas. Kedua, untuk pertama kalinya definisi GRC telah diturunkan secara ilmiah dan telah divalidasi oleh para profesional GRC, sehingga membuktikan relevansinya. Ketiga, sebuah kerangka acuan telah dibangun yang dapat digunakan untuk pemodelan referensi GRC atau penelitian lain tentang GRC terintegrasi. Basis pengetahuan dari kerangka kerja penelitian sistem informasi telah diperluas. Jika kompleksitas GRC telah begitu sejauh ini menjadi penghalang yang menghambat penelitian, kami berharap bahwa kami telah menurunkan penghalang ini (Racz et al., 2010).

Berdasarkan gap yang diidentifikasi, arah penelitian mendatang dalam GRC dapat difokuskan pada beberapa bidang utama. Pertama, implementasi teknologi dalam GRC, seperti AI dan blockchain, dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan proses deteksi risiko dan kepatuhan regulasi secara otomatis. Kedua, penelitian empiris dan studi kasus di berbagai sektor industri dapat memberikan wawasan praktis tentang efektivitas dan tantangan implementasi GRC. Ketiga, integrasi GRC dengan *sustainability initiatives* dan *corporate social responsibility* adalah area yang semakin relevan dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Keempat, perspektif internasional dan lintas budaya perlu ditingkatkan untuk memahami bagaimana GRC diimplementasikan

di berbagai negara dan budaya, serta bagaimana praktik terbaik dapat diterapkan secara global.

KESIMPULAN

Analisis yang ada dengan jelas menunjukkan bahwa GRC terintegrasi adalah topik yang luas yang belum diteliti secara memadai. Penulis dapat melihat apa yang terjadi pada topik yang tidak memiliki forum umum untuk komunikasi para profesional seperti yang dapat ditawarkan oleh penelitian. Informasi yang disediakan untuk umum tetap pada tingkat yang tinggi; dapat dimengerti bahwa tidak ada perusahaan perangkat lunak maupun konsultan tidak ingin memberikan pengetahuan mereka secara gratis. Berbagai produk dan upaya pemasaran telah menciptakan domain yang terdiri dari banyak kata kunci yang sama tetapi tidak memiliki kejelasan. Banyaknya persepsi tentang GRC merugikan pengembangan topik yang sedang naik daun. Setidaknya ada konsensus tentang beberapa poin utama mengenai GRC yang penulis sertakan dalam hasil penelitian kami. Definisi kami dan kerangka merupakan langkah awal menuju peran penelitian yang lebih aktif dalam GRC terpadu.

Dalam rangka mendorong inovasi dan efektivitas dalam bidang GRC, pengembangan model teoritis baru dan kerangka kerja praktis juga sangat penting. Model dan kerangka kerja ini dapat membantu organisasi dalam mengimplementasikan GRC secara lebih efisien dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan regulasi. Dengan demikian, analisis bibliometrik tidak hanya membantu mengidentifikasi kekurangan penelitian saat ini tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan strategi penelitian dan implementasi yang lebih baik di masa depan. Penelitian yang lebih komprehensif dan inovatif dalam bidang GRC akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan organisasi di seluruh dunia.

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya mengandalkan basis data dari Scopus untuk mengumpulkan artikel dengan kata kunci pencarian tertentu. Untuk penelitian mendatang, mempertimbangkan pengambilan data dari sumber lain seperti Web of Science dan serta mencoba variasi kata kunci pencarian yang berbeda. Melakukan hal ini dapat memperluas cakupan dan keberagaman data yang tersedia untuk analisis bibliometrik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan berbagai perangkat lunak bibliometrik alternatif seperti BibExcel, Gephi, dan lainnya

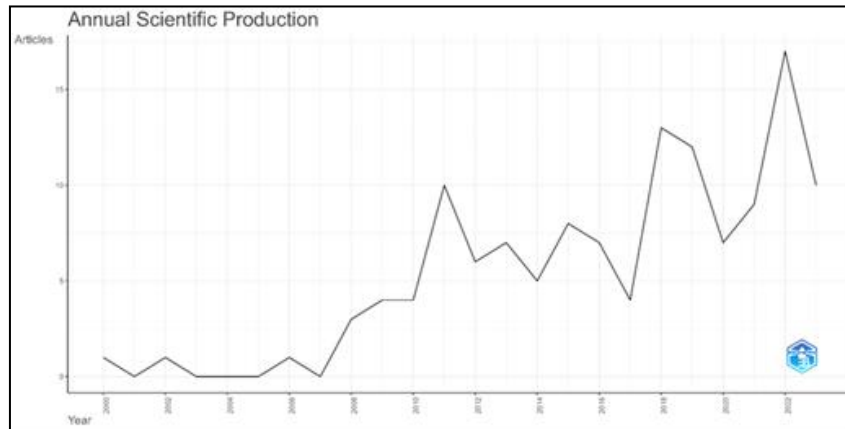
untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan mengeksplorasi pola hubungan antar artikel dan topik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penggunaan sumber data dan perangkat lunak bibliometrik yang beragam dapat meningkatkan validitas dan keakuratan temuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

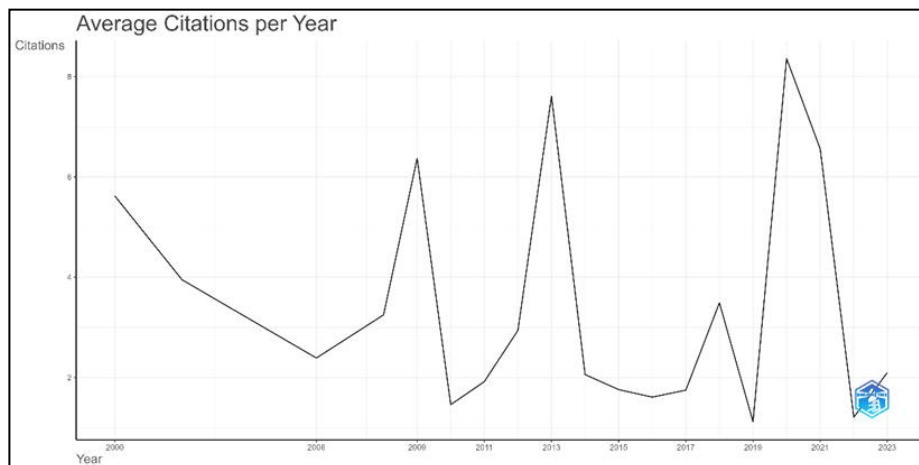
- Castro, Gema Del Río., María Camino González Fernández, Ángel Uruburu Colsa. 2021. *Unleashing the convergence amid digitalization and sustainability towards pursuing the Sustainable Development Goals (SDGs): A holistic review*. Journal of Cleaner Production Volume 280, Part 1.
- Collins, D. 2000. *The Quest to Improve the Human Condition: The First 1 500 Articles Published in Journal of Business Ethics*. Journal of Business Ethics 26, 1–73.
- Craft, J.L. 2013. *A Review of the Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004–2011*. J Bus Ethics 117, 221–259. CRMS Indonesia. 2022. *Conferences GRC Summit2022 Sailing in the Multiverse of Uncertainty*. Melalui <https://crmsindonesia.org/conferences/grc-summit-2022/> CRMS Indonesia. 2022. *Saatnya Merealisasikan Pelaksanaan GRC dengan Pendekatan Terintegrasi*. Melalui <https://crmsindonesia.org/publications/saatnya-merealisasikan-pelaksanaan-grc-dengan-pendekatan-terintegrasi/> CRMS Indonesia. 2023. *CISO: Mari Bersiap Tangani 7 Prioritas GRC Ini di Tahun 2023*. Melalui <https://crmsindonesia.org/publications/ciso-mari-bersiap-tangani-7-prioritas-grc-ini-di-tahun-2023/>
- Frederickson, H. George., Todd R. LaPorte. 2002. *Airport Security, High Reliability, and the Problem of Rationality*. Public Administration Review Volume 62, Issue 1 p. 33-43.
- Hafner-Burton, E., Victor, D., & Lupu, Y. 2012. *Political Science Research on International Law: The State of the Field*. American Journal of International Law, 106(1), 47-97.
- Hidayatulloh, Taufiq. 2024. *Digitalisasi Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan : Analisis Bibliometrik*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 2.
- O'Sullivan, N. and O'Dwyer, B. 2009. *Stakeholder perspectives on a financial sector legitimation process: The case of NGOs and the Equator Principles*. Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 22 No. 4 pp. 553-587.
- Parker, Christina. 2012. *Twenty years of responsive regulation: An appreciation and appraisal*. Regulation & Governance Volume 7 Issue 1 p. 2-13.
- Paul, J., & Criado, A. R. 2020. *The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know?*. International Business Review, 29(4), 101717.
- Pertiwi, Ajeng Putri., Muhamad Muslih. 2023. *Pengaruh Governance, Risk and Compliance (GRC) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 7 No. 1.
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., Venturelli, A., 2020. *Management research and the UN 792 sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review*. Journal of Cleaner Production 276, 124033.

- Powell, Emilia Justyna., Jeffrey K. Staton, 2009. *Domestic Judicial Institutions and Human Rights Treaty Violation*. International Studies Quarterly Volume 53 Issue 1:149–174
- Prashar, A. 2020. *A bibliometric and content analysis of sustainable development in small and medium-sized enterprises*. Journal of Cleaner Production 245, 118665.
- Pritchard, A. 1969. *Statistical bibliography or bibliometrics*. Journal of documentation 25: 348.
- Racz, N., Weippl, E., & Seufert, A. 2010. *A frame of reference for research of integrated governance, risk and compliance (GRC)*. In Communications and Multimedia Security: 11th IFIP TC 6/TC 11 International Conference, CMS 2010, Linz, Austria, May 31–June 2, 2010. Proceedings 11 (pp. 106-117). Springer Berlin Heidelberg.
- Raji, Inioluwa Deborah., Andrew Smart, Rebecca N. White, Margaret Mitchell, Timnit Gebru, Ben Hutchinson, Jamila Smith-Loud, Daniel Theron, and Parker Barnes. 2020. *Closing the AI accountability gap: defining an end-to-end framework for internal algorithmic auditing*. In Proceedings of the 2020 Conference on Fairness, Accountability, and Transparency. Association for Computing Machinery, New York, NY, USA, 33–44.
- Ranjbari, M., Esfandabadi, Z.S., Zanetti, M.C., Scagnelli, S.D., Siebers, P.-O., Aghbashlo, M., Peng, W., Quatraro, F., Tabatabaei, M., 2021. *Three pillars of sustainability in the wake of COVID-19: A systematic review and future research agenda for sustainable development*. Journal of Cleaner Production 297, 126660.
- Sari, Ardini Meilita., & Tubagus M. Yusuf Khudr. 2024. *Evaluasi Peran Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Reputasi (Studi Kasus Pada Bank X)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1.
- Simon, D., Fischbach, K., & Schoder, D. 2013. *An Exploration of Enterprise Architecture Research*. Communications of the Association for Information Systems, 32, pp-pp.
- Syueb, Anwar., I Ridwan Bahrudin, M.H. Zainal Abidin, dan Dessy Anggraeni. 2021. *GRC (Governance, Risk, and Compliance) Champions of Indonesia 2020*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Wahyuningrum, I. F. S., Humaira, N. G., Budihardjo, M. A., Arumdani, I. S., Puspita, A. S., Annisa, A. N., ... & Djajadikerta, H. G. 2023. *Environmental sustainability disclosure in Asian countries: Bibliometric and content analysis*. Journal of Cleaner Production 137195.
- Yin, M. C., Wang, H. S., Yang, X., Xu, C. Q., Wang, T., Yan, Y. J., ... & Mo, W. 2020. *A bibliometric analysis and visualization of current research trends in Chinese medicine for osteosarcoma*. Chinese journal of integrative medicine: 1-8.

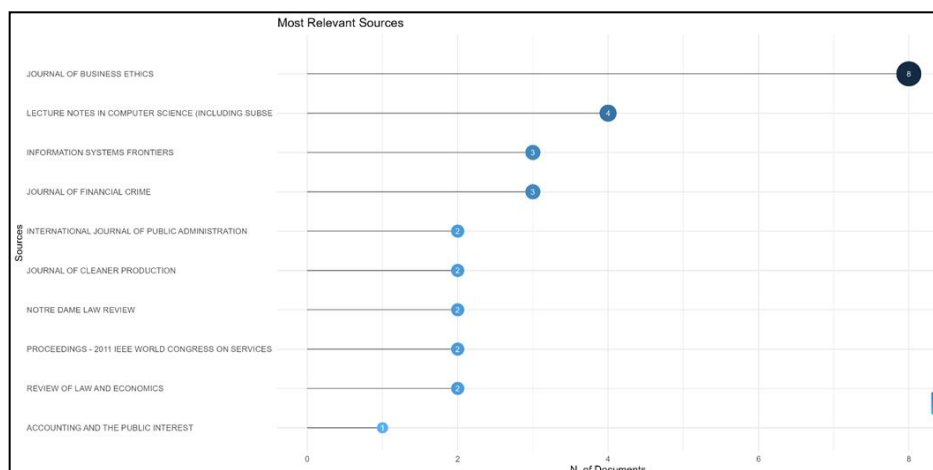
GAMBAR DAN TABEL



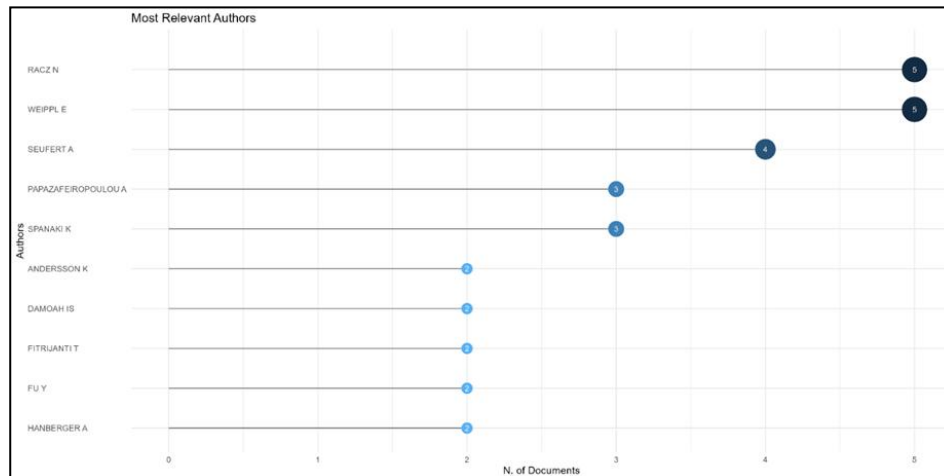
Gambar 1. Annual Scientific Production
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



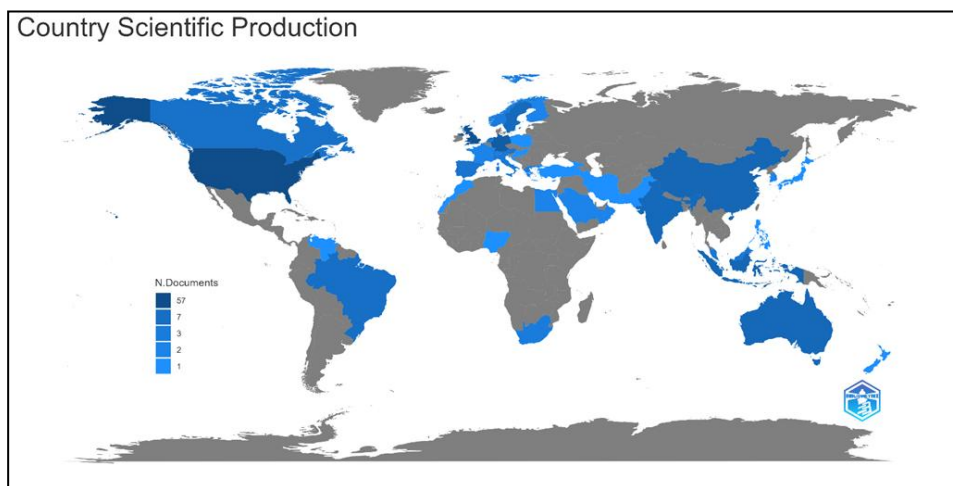
Gambar 2. Average Citations Per Year
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



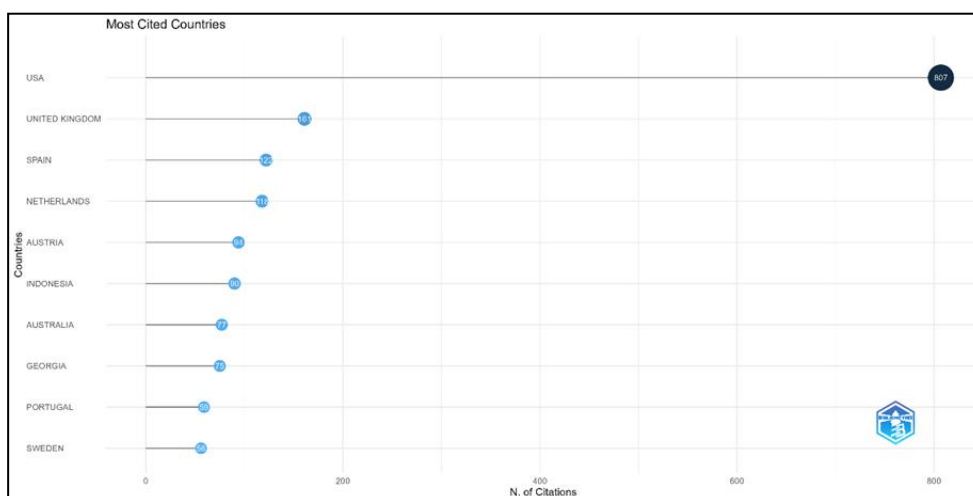
Gambar 3. Most Relevant Sources
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



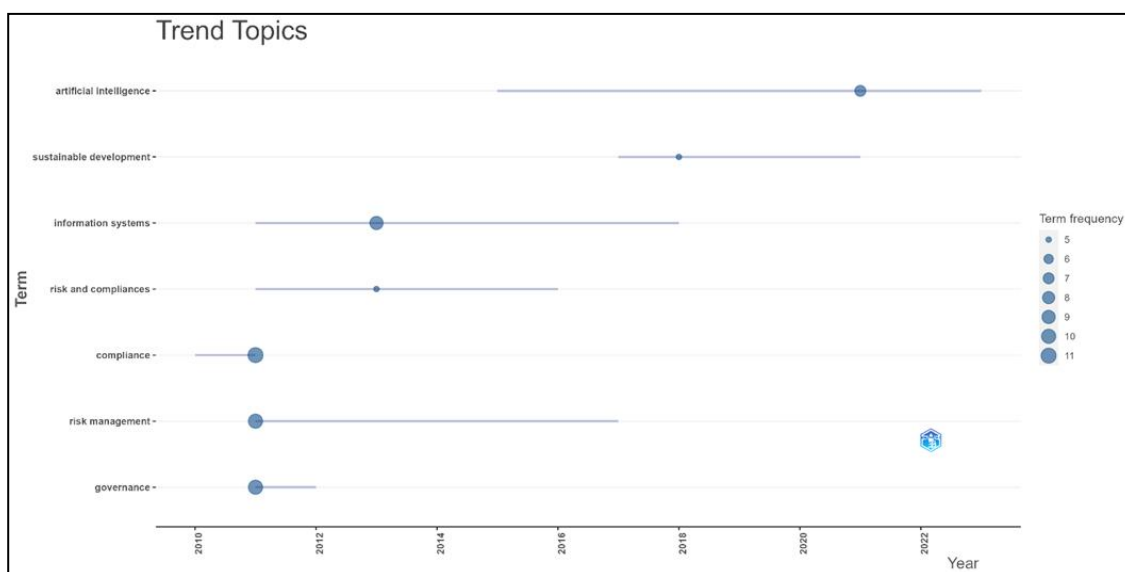
Gambar 4. Most Relevant Authors
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



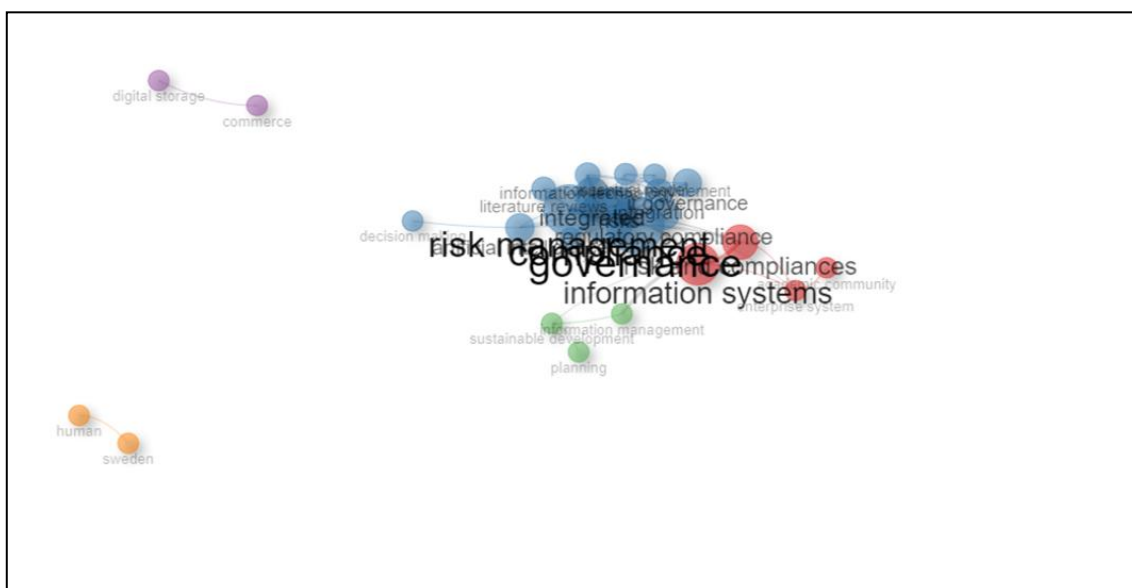
Gambar 5. Country Scientific Production
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



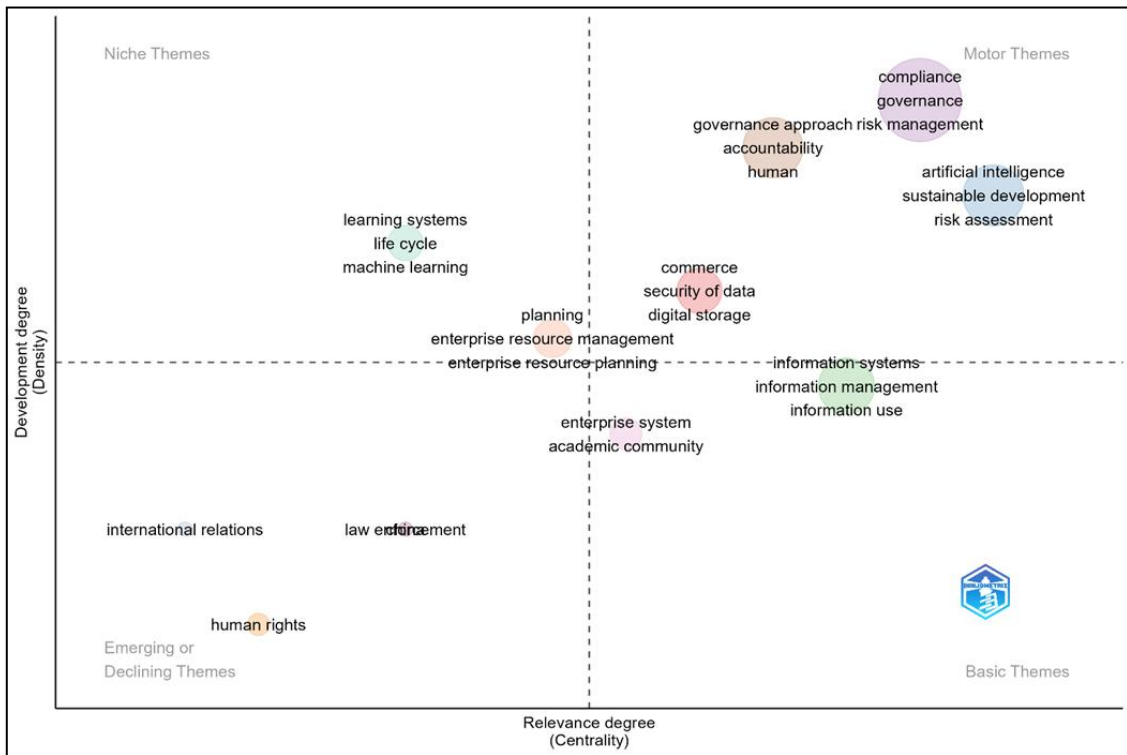
Gambar 6. Most Cited Countries
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



Gambar 7. Trend Topics
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



Gambar 8. Co-occurrence Network
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)



Gambar 9. Thematic Map
Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)

Tabel 1. Most Relevant Affiliations

Affiliation	Articles
Manipal Institute of Technology	5
Brunel University	4
Steinbeis Hochschule Berlin	4
Umeå University	4
Stockholm University	3
Universiti Teknologi Mara	3
University of California	3
University of Oxford	3
University of Pennsylvania	3
Coventry University	2

Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)

Tabel 2. Countries' Scientific Production

region	Freq
USA	57
UK	39
Germany	22
China	12
Indonesia	12
Australia	11
India	10
Sweden	9
Brazil	7
Canada	6

Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)

Tabel 3. Most Global Cited Documents

Paper	DOI	Total Citations	TC per Year	Normalized TC
Craft JI, 2013, J Bus Ethics	10.1007/s10551-012-1518-9	363	33	4,33617747
Powell Ej, 2009, Int Stud Q	10.1111/j.1468-2478.2008.01527.x	215	14,3333333 3	2,2513089
Raji Id, 2020, Fat* - Proc Conf Fairness, Account, Transpar	10.1145/3351095.3372873	162	40,5	4,84615385
Collins D, 2000, J Bus Ethics	10.1023/A:1006358104098	135	5,625	1
Simon D, 2013, Commun Assoc Info Syst	10.17705/1cais.03201	124	11,272727 3	1,48122867
Del Río Castro G, 2021, J Clean Prod	10.1016/j.jclepro.2020.122204	122	40,666666 7	6,20338983
Hafner-Burton Em, 2012, Am J Int Law	10.5305/amerjintelaw.106.1.0047	101	8,4166666 7	2,85849057
O'sullivan N, 2009, Account Audit Account J	10.1108/09513570910955443	97	6,4666666 7	1,01570681
Frederickson Hg, 2002, Public Adm Rev	10.1111/1540-6210.62.s1.7	87	3,9545454 5	1

Sumber: Data olahan Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) (2023)

Tabel 4. Ringkasan Most Global Cited Documents

Penulis	Judul Penelitian	Ringkasan
Jaba L. Craft (2013)	<i>A Review of the Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004–2011</i>	Temuan-temuan individual dikategorikan berdasarkan penerapannya pada variabel individu, variabel organisasi, atau konsep intensitas moral. Model empat langkah Rest untuk pengambilan keputusan etis digunakan untuk meringkas temuan-temuan berdasarkan variabel dependen-kesadaran, niat, penilaian, dan perilaku.
Emilia Justyna Powel et al. (2009)	<i>Domestic Judicial Institutions and Human Rights Treaty Violation</i>	Penulis mempertimbangkan bagaimana peradilan domestik mempengaruhi pilihan bersama untuk meratifikasi dan mematuhi rezim hak asasi manusia internasional. Dengan menggunakan data mengenai status ratifikasi negara-negara di bawah Konvensi Menentang Penyiksaan (CAT), praktik-praktik penyiksaan negara, dan serangkaian ukuran efektivitas peradilan, kami memeriksa apakah lembaga-lembaga hukum cenderung membatasi perilaku negara dan sebagai implikasinya meningkatkan biaya ratifikasi.
Inioluwa Deborah Raji et al. (2020)	<i>Closing the AI accountability gap: defining an end-to-end framework for internal algorithmic auditing</i>	Kerangka kerja untuk audit algoritmik yang mendukung pengembangan sistem kecerdasan buatan secara menyeluruh, untuk diterapkan di seluruh siklus hidup pengembangan organisasi internal.
Denis Collins (2000)	<i>The Quest to Improve the Human Condition: The First 1 500 Articles Published in Journal of Business Ethics</i>	Topik-topik penelitian utama meliputi (1) prevalensi perilaku etis, (2) kepekaan etika, (3) kode etik dan program-program, (4) kinerja dan kebijakan sosial perusahaan, (5) praktik-praktik dan kebijakan sumber daya manusia, dan (6) profesi akuntansi, pemasaran/penjualan, dan keuangan/strategi. Masih banyak yang harus dilakukan.
Daniel Simon et al. (2013)	<i>An Exploration of Enterprise Architecture Research</i>	Tingkat pengelompokan kepenulisan bersama yang cukup besar dan dampak positif dari tingkat kepenulisan bersama terhadap penyebaran karya-karya tentang arsitektur enterprise.

Gema Del Rio Castro et al. (2021)	<i>Unleashing the convergence digitalization and sustainability towards pursuing the Sustainable Development Goals (SDGs): A holistic review</i>	Temuan penulis menunjukkan bahwa SDGs memiliki beberapa kesenjangan penelitian, yaitu: pemahaman yang salah mengenai kompleksitas dan keterkaitan; kekurangan dan ketidakseimbangan desain; rintangan implementasi dan tata kelola; indikator dan metodologi penilaian yang tidak sesuai; adopsi yang terpotong dan kemajuan yang tidak sesuai target; tanggung jawab yang tidak jelas dan koordinasi yang kurang; peran inovasi teknologi dan manajemen pengetahuan yang belum dimanfaatkan. Selain itu, hasil penelitian kami menunjukkan adanya ekspektasi yang semakin meningkat mengenai nilai tambah yang dibawa oleh digitalisasi dalam mencapai SDGs, melalui sumber data baru, peningkatan kapasitas analisis, dan ekosistem digital yang kolaboratif.
Emilie M. Hafner-Burton et al. (2017)	<i>Political Science Research on International Law: The State of the Field</i>	Disiplin ilmu politik telah mengembangkan program penelitian aktif mengenai perkembangan, operasi, penyebaran, dan dampak dari norma-norma, perjanjian, dan institusi hukum internasional. Sementara itu, semakin banyak pengacara internasional publik telah mengembangkan minat dalam penelitian dan metode ilmu politik.
Niamh O'Sullivan dan Brendan O'Dwyer (2009)	<i>Stakeholder perspectives on a financial sector legitimation process: The case of NGOs and the Equator Principles</i>	Proses yang dilalui LSM yang berkampanye untuk memberikan tingkat legitimasi nominal terhadap kegiatan pembiayaan proyek lembaga keuangan. Selanjutnya, makalah ini mengungkap bagaimana dan mengapa legitimasi yang diperoleh ini tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kurangnya akuntabilitas di tingkat kelembagaan, organisasi dan individu proyek diidentifikasi sebagai alasan utama berkurangnya legitimasi ini.
H. George Frederickson dan Todd R. LaPorte (2002)	<i>Airport Security, High Reliability, and the Problem of Rationality</i>	Menerapkan konsep dan logika organisasi dengan keandalan tinggi pada operasi keamanan bandara. Teori keputusan kontemporer dibangun di atas logika rasionabilitas yang terbatas atau disangga dan didasarkan pada studi tentang organisasi yang toleran terhadap kesalahan.
Christine Parker (2012)	<i>Twenty years of responsive regulation: An appreciation and appraisal</i>	Regulasi Responsif adalah salah satu teks kanonik yang membantu membentuk bidang yang menjadi bagiannya. Sangat tepat untuk merayakan pencapaiannya. Regulasi Responsif telah membawa kita pada edisi khusus Regulasi dan Tata Kelola.

Sumber: Data olahan Penulis (2023)